

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian di MIN 4 Tulungagung Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung pada Senin 17 Januari 2022. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Ibu Hj Yayuk Zulaikah, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung serta Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku waka kurikulum. Di madrasah tersebut peneliti memberikan surat ijin kegiatan penelitian seta mengutarakan niat untuk melakukan kegiatan penelitian di MIN 4 Tulungagung. Ibu Hj. Yayuk Zulaikah, M.Pd.I memberikan izin dan menyatakan bahwa tidak keberatan dan sangat menyambut baik niatan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Pada saat memberikan surat izin, saya memberitahukan kepada ibu Kepala Madrasah bahwa saya akan mewawancarai beliau, waka kurikulum, serta beberapa guru yang ada di MIN 4 Tulungagung. Setelah itu, saya langsung menemui beberapa guru untuk meminta waktu untuk melakukan wawancara terkait judul skripsi saya dan langsung mendapatkan izin dari Kepala Madrasah.

Berikut ini adalah paparan data dari hasil kegiatan wawancara beberapa guru, waka kurikulum serta kepala madrasah MIN 4 Tulungagung mengenai pembelajaran *blended learning*.

1. Strategi model pembelajaran tematik *blended learning*

Pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 10.15 peneliti menemui Kepala Madrasah Ibu Hj Yayuk Zulaikah yang ditemui di kantor kepala madrasah untuk melakukan wawancara, yang sebelumnya sudah mendapatkan izin dari madrasah untuk melakukan wawancara dengan beliau sekaligus sudah konfirmasi dengan beliau sebelumnya.¹

Strategi pembelajaran tematik dengan menggunakan *blended learning* ini tentu saja dengan persiapan yang tepat. Dengan sasaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu upaya yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung ini agar pembelajaran tetap berjalan baik yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran daring dengan tatap muka. Berikut ini hasil wawancara peneliti terhadap kepala madrasah Ibu Hj Yayuk Zulaikah, M.Pd.I.

“Alasannya agar pembelajaran yang tersampaikan pada masa pemulihan dari daring ke tatap muka ini tetap berjalan dengan baik, sekaligus agar tidak ketinggalan materi, mengingat pembelajaran yang dilakukan tatap muka kurang lebih hanya 3 jam. Pembelajaran yang hanya dilakukan dengan online maupun tatap muka saja dirasa kurang cukup, dikarenakan tidak semua orangtua mampu mengikuti pembelajaran online apalagi untuk kelas bawah yang dirasa harus didampingi oleh orangtua dalam setiap pembelajaran daring. Selain itu kuota internet yang terbatas sering menjadi alasan dalam proses pembelajaran online, akhirnya pembelajaran dilakukan secara daring dan luring.”²

¹ Observasi, tanggal 19 Januari 2022

² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Hj Yayuk Zulaikah, M.Pd.I pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 10.15 di Kantor Kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung

Pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 peneliti juga menemui Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum, yang ditemui di mushola MIN 4 Tulungagung beliau juga mengungkapkan hal mengenai alasan menggunakan kegiatan pembelajaran dengan model *blended learning*.³

Beliau memaparkan bahwa:

“Sebagai guru, termasuk guru-guru disini sebenarnya lebih suka pembelajaran secara tatap muka, terhubung pada saat ini pembelajaran hanya dilakukan selama dua jam dan itu sangat dirasa kurang untuk menyampaikan materi, maka disini kami mengambil kebijakan dengan menggunakan pembelajaran secara tatap muka dan daring apabila ada materi yang masih kurang maksimal tersampaikan pada saat pembelajaran tatap muka. Kalau daring saja tentu sangat kesulitan, apalagi keluhan dari orangtua siswa ada yang mengeluhkan jaringan internet dan kuota internet sehingga terkadang ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui daring saja. Sehingga, dimadrasah ini MIN 4 Tulungagung kami melakukan sistem dibagi 2 sesi, sesi pertama jam tujuh hingga jam sembilan untuk kelas satu, dua dan tiga, sedangkan jam sepuluh hingga jam duabelas untuk kelas empat, lima, dan enam. Namun dalam pembelajaran daring disini juga ada dampak positifnya dimana anak-anak jadi mengenal aplikasi apasaja yang bisa digunakan dalam pembelajaran online, selain itu disini guru-guru tentu saja saling bekerjasama dengan para orangtua siswa sehingga tentu saja dapat menjalin silaturahmi yang baik antara guru dan orangtua siswa.”⁴

Pendapat dari Bapak Waka Kurikulum juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Choirunnikmah, S.Pd.I selaku wali kelas 5A yang peneliti temui pada tanggal 20 Januari 2022 di ruang guru pada pukul 11.45. Beliau memaparkan bahwa :

“Dengan menerapkan *blended learning* ini kita sama dengan memanfaatkan teknologi yang ada, pentingnya memanfaatkan teknologi pada dunia pendidikan saat ini juga harus bisa kita

³ Observasi, tanggal 20 Januari 2022

⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 di mushola MIN 4 Tulungagung

manfaatkan apalagi dengan kondisi saat ini dimana pembelajaran hanya dilakukan kurang lebih dua jam. Pelaksanaan model *blended learning* ini dikelas 5 A dengan cara membaginya menjadi 2 kelompok, kelompok 1 dengan tatap muka dan kelompok 2 dengan pembelajaran secara online. Pada pembelajaran online disini guru-guru menggunakan *google form* dan grup WhatsApp. Dalam pembelajaran online tentu saja nanti ketika pembelajaran tatap muka guru akan menjelaskan materi yang disampaikan secara online agar anak-anak lebih memahami materi tersebut secara mendalam. Dengan model pembelajaran *blended learning* ini kami melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara tes tulis atau mengerjakan soal-soal, dan mengirimkan tugas yang diberikan dirumah (*online*) melalui WhatsApp. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri dalam pembelajaran *blended learning* ini ada beberapa kesulitan yang dirasa oleh para siswa yaitu tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh guru seperti komputer atau akses internet, membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan potensi dari *blended learning*, serta kurangnya pengetahuan orangtua terhadap penggunaan teknologi apalagi untuk kelas bawah dimana pada setiap pembelajaran online ini selalu membutuhkan pendampingan dari orangtua.”⁵

The image shows two screenshots of a Google Form titled "TEMA 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 5". The form is displayed on a mobile device with a status bar at the top showing the time 10:25 and signal strength. The form content includes:

- Header:** TEMA 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 5
- Contact:** rizkaamaliasholihah9@gmail.com (tidak dibagikan) Ganti akun
- Section:** TEMA 7
- Instruction:** KERJAKAN SOAL DIBAWAH INI DENGAN BAIK DAN BENAR!
- Question 1:** 1. Penjajahan merupakan peristiwa yang menyedihkan karena rakyat yang dijajah mengalami.... (4 poin)
 - Pendidikan
 - Penindasan
 - Petualangan
 - Perjuangan
- Question 2:** 2. Penjajahan harus dihapuskan di dunia karena..... (4 poin)
 - Menyengsarakan rakyat
 - Membuat banyak negara baru
 - Menimbulkan budaya modern
 - Membuat negara yang dijajah cepat kaya
- Question 3:** 3. Benda-benda yang memiliki sifat tidak mudah berubah bentuk jika dipindahkan adalah benda.... (4 poin)
 - Padat
 - Cair
 - Panas
 - Uap
- Question 4:** 4. Benda cair akan memiliki bentuk sesuai dengan.... (4 poin)
 - Warnanya

Gambar 4.1 Dokumentasi pembelajaran menggunakan Googleform

⁵ Wawancara dengan wali kelas 5A, Ibu Choirunnikmah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 11.45 di ruang guru MIN 4 Tulungagung

Selanjutnya pada tanggal 21 Januari 2022 pada pukul 09.00 peneliti juga menemui wali kelas 5B untuk melakukan wawancara dengan beliau. Pendapat yang sama juga disampaikan Bu Wati, M.Pd.I selaku wali kelas 5B.⁶ Penjelasan beliau yaitu:

“ Pada pembelajaran *blended learning* anak-anak melakukan pembelajaran seperti biasanya guru menerapkan dan memberikan pertanyaan setelah materi itu disampaikan, ketika pembelajaran online pertanyaan akan dijawab melalui google form yang sudah disediakan oleh gur, selain itu pembelajaran yang disampaikan melalui daring tentu saja akan dijelaskan kembali ketika anak-anak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Dalam pembelajaran *blended learning* ini sebenarnya anak-anak lebih antusias dengan pembelajaran secara tatap muka, karena pembelajaran tatap muka ini dalam menyampaikan materi lebih mudah, anak-anak lebih mudah untuk bertanya apabila ada materi yang dirasa kurang bisa dipahami. Akan tetapi, dengan keadaan dimana jam pelajaran masih belum normal dan hanya bisa dilakukan kurang lebih dua jam, maka di madrasah melakukan kebijakan pembelajaran juga dibarengi secara *online*, hal tersebut untuk memudahkan siswa dan guru untuk menemui materi yang memang sudah ditargetkan. Dalam model pembelajaran *blended learning* ini keluhan yang dialami anak-anak kelas 5B dirasa sama dengan anak-anak kelas lain, yaitu jaringan internet dan kuota yang dibutuhkan selama pembelajaran daring tidak sedikit, namun dalam hal tersebut tidak mengurangi semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran.”⁷

Selanjutnya pada hari yang sama pukul 11.00 peneliti menemui wali kelas 5C pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas 5C.⁸ Beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *blended learning* ini dilakukan untuk mengimbangi pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dengan lamanya waktu 5 jam kini hanya bisa dilakukan selama 2 jam, pembelajaran dengan model *blended learning* ini sebenarnya juga bermanfaat bagi siswa agar siswa juga mengetahui beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk

⁶ Observasi, tanggal 21 Januari 2022

⁷ Wawancara dengan wali kelas 5B, Ibu Wati, M.Pd.I pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 09.00 di ruang kelas MIN 4 Tulungagung

⁸ Observasi tanggal 21 Januari 2022

melakukan kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi tentu saja dibalik ini semua ada beberapa keluhan yang dirasakan oleh siswa yaitu seperti siswa-siswa yang lain, kuota internet dan jaringannya sehingga menjadi penghambat bagi beberapa siswa untuk tidak bisa mengikuti pembelajaran daring secara sepenuhnya. Akan tetapi untuk mengatasi hal tersebut materi yang disampaikan secara online akan kami ulas kembali ketika pembelajaran tatap muka, sehingga siswa akan lebih mendalami materi yang disampaikan tersebut, dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* ini terutama untuk tematik kami guru guru melakukan evaluasi pembelajaran juga tetap seperti pembelajaran pada umumnya yaitu dengan memberikan soal-soal. Pembelajaran yang dilakukan secara online akan diberikan soal melalui *googleform*, sedangkan pembelajaran secara tatap muka soal-soal akan diberikan dilembaran atau bisa saja mengerjakan soal-soal yang ada di LKS.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa yang menjadikan alasan mengapa menerapkan pembelajaran *blended learning* yaitu untuk membantu guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran tematik. Hal tersebut diharapkan agar semua siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik dan maksimal. Selain itu pembelajaran dengan model *blended learning* juga mempermudah guru-guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di era pandemi saat ini, dimana pembelajaran tatap muka hanya dilakukan kurang lebih dua jam. Sehingga pembelajaran tentu saja belum cukup untuk menyampaikan materi secara maksimal. Oleh karena itu pihak sekolah melakukan pembelajaran secara *blended learning*.

⁹ Wawancara dengan guru kelas 5C, Ibu Nurin Anwari, M.Pd.I pada tanggal 21 Januari 2022 pukul 11.00 di ruang koperasi MIN 4 Tulungagung

Setiap pembelajaran yang akan disampaikan tentu saja pada dasarnya terdapat perencanaan. Dalam perencanaan ini terdapat RPP yang digunakan oleh seorang guru sebagai pedoman dalam mengajar pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah skenario dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. Rencana ini, akan dijadikan sebagai pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan bagi peserta didik.

Rencana pelaksanaan yang terdapat pada kurikulum 2013 saat ini haruslah disusun secara sistematis dan sistematis, urut dan menyeluruh dengan berbagai kemungkinan penyesuaian situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, rencana pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan disusun oleh seorang guru sebelum mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru dengan tujuan untuk mempermudah dalam kelas dan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam pembuatan RPP di masa pandemi ini para guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar yang disesuaikan dengan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini memiliki tujuan yaitu untuk membantu dalam mengurangi beban seorang guru dalam kegiatan

administrasi pembelajaran. RPP yang sebelumnya dibuat oleh guru berlembar-lembar dapat diringkas dengan sedemikian rupa atau diambil Kompetensi Dasar (KD) yang dianggap penting untuk disampaikan peserta didik.

Berikut adalah paparan mengenai kegiatan wawancara bersama Ibu Choirun Nikmah, S.Pd.I, selaku wali kelas 5 A:

“Kita disini masih melakukan penilaian seperti ulangan haraian atau atau tapi biasanya soalnya ada 25 atau 30 soal, saat pembelajaran online kita buat lebih sedikit. Karena materi dan KD dikurangi karena adanya pandemi Covid-19 ini. Misalkan untuk pembelajaran Tema pada pelajaran Bahasa Indonesia hanya diambil 1 KD saja agar peserta didik tidak merasa trbebani saat mengikuti pembelajaran daring.”¹⁰

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didalamnya yang sesuai dengan kurikulum 2013 diantaranya adalah: tujuan dari kegiatan pembelajaran langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assesment). Sedangkan komponen yang lainnya hanyalah sebagai alat penunjang untuk keberhasilan dalam kegiatan mengajar. Dengan demikian semua kebijakan yang telah diterapkan akan selalu berubah dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan di era pendidikan ini. Berikut adalah hasil kegiatan wawancara peneliti bersama dengan Ibu Wati, SPd.I selaku wali kelas 5 B:

“Kalau RPP itu kita dari KKG itu sudah dibentuk dan sudah dibagi masing-masing, nanti tiap kegiatan KKG itu kita misalnya dari MI sana dikasih Tema 5 misalnya Sub Tema berapa itu dibagi agar lebih mudah nantinya ketika di share, sedangkan silabus dari kita sudah ada dari pusatnya hanya dari kami mengembangkan yang sudah ada.”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan wali kelas 5A, Ibu Choirunnikmah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 12.00 di ruang guru MIN 4 Tulungagung

¹¹ Wawancara bersama Ibu Wati, SPd.I selaku wali kelas 5 B pada tanggal 21 Januari 2022

Berdasarkan hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik satu lembar kelas 5 di MIN 4 Tulungagung dibuat per semester kemudian komponen yang dibuat guru sudah sesuai dengan aturan yang ada. Namun dapat ditemui bahwa komponen seperti tindak lanjut guru tidak dijabarkan secara keseluruhan mengenai rancangan penilaian yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Berikut dokumen berupa RPP Kelas 5 yang digunakan untuk pembelajaran pada saat itu¹²:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 7 : **Peristiwa dalam Kehidupan**
Sub tema 1 : **Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan**
Pembelajaran ke- : 5
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA.SBdP
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami tangga nada.	3.2.1 Mengidentifikasi alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	4.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor 4.2.2. Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepuk

Gambar 4.2 RPP Kelas 5 Tema 7 Sub Tema 1

2. Pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *blended learning*

Pada pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan sebuah model pembelajaran harus terdapat langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan dalam

¹² Dokumentasi

melakukan sebuah proses kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *blended learning* terdiri dari pembelajaran *online* atau daring dan *offline* atau luring. Model pembelajaran *blended learning* memiliki tahapan atau sintaks dalam pelaksanaannya.

Berikut ini adalah pemaparan kegiatan wawancara bersama dengan Bapak Choirul Anam, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran daring, siswa itu lebih tertarik apabila guru mengirimkan mater di grub WhatsApp dengan mengirimkan vidio, pembelajaran akan jauh lebih menyenangkan terutama bagi kelas bawah. Sedangkan pembelajaran luring atau tatap muka mengacu pada buku kemudian seperti biasa ada beberapa pelajaran yang anak-anak memang diajak untuk mempraktekannya, contohnya seperti pembelajaran tematik pada materi PJOK anak-anak praktek meperagakan gerak manipulatif.”¹³

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* terlaksana secara bertahap. Maksudnya yaitu tahapan-tahapan dari pembelajaran *blended learning* dilaksanakan melalui dua tahap yaitu dengan Tahap Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, pada pelaksanaan daring dan luring kegiatan pembelajaran sudah memiliki 3 tahapan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran di MIN 4 Tulungagung :

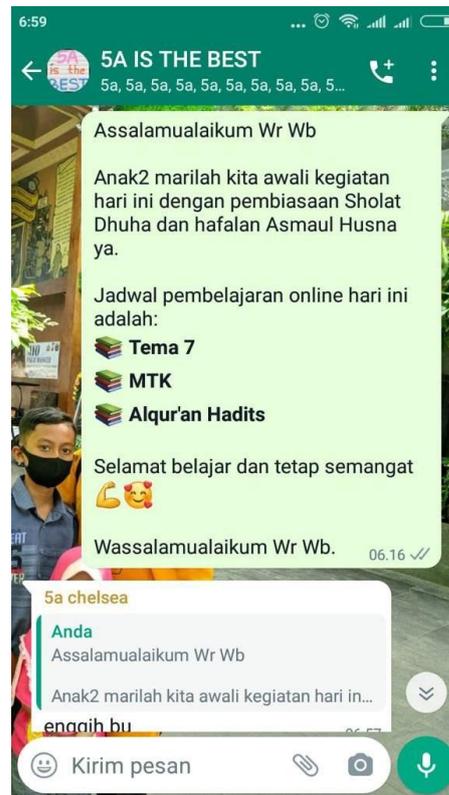
¹³ wawancara bersama dengan Bapak Choirul Anam, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada tanggal 20 Januari 2022

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran pada tahap awal ini, proses mengajar antara guru dengan peserta didik yang dilakukan pada Kelas 5 adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk mengajak pembiasaan seperti sholat dhuha serta membaca asmaulhusna dirumah masing-masing kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pada saat itu, materi yang disampaikan adalah Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 5. Pada kegiatan pembelajaran tersebut melalui grub WhatsApp, guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan memahami bacaan yang terdapat dalam buku siswa. Kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang telah tersedia dan hasil tugas dikirmkan melalui chat pribadi. Berikut adalah hasil observasi peneliti mengenai kegiatan pembelajaran kelas 5 melalui WhatsApp¹⁴

¹⁴ Observasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas 5A melalui grup WhatsApp pada tanggal 21 Januari 2022



Gambar 4.3 Kegiatan pembukaan Pembelajaran oleh Guru Kelas 5A

Berikut adalah wawancara kepada Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas 5C :

“untuk kegiatan pembelajaran melalui daring lewat WhatsApp grub guru mengirimkan materi bisa berupa vidio pembelajaran, maupun *voice note* apabila diperlukan. Untuk pembelajaran tematik kita contohkan pada pembelajaran PKN biasanya anak-anak menceritakan tentang hak dan kewajiban mereka dirumah maupun disekolah. Kalau kegiatan luringnya nanti ketika materi yang disampaikan saat daring bisa kita review kembali, agar anak-anak lebih paham tentang materi yang disampaikan tersebut.”¹⁵

Pendapat ini juga diperkuat dengan wawancara kepada Ibu Wati, M.Pd.I selaku wali kelas 5B sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara bersama Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I selaku wali kelas 5C pada tanggal 21 Januari 2022

“kalau kelas 5B pembelajaran daring kita mulai pukul 7 pagi sampai jam 10 pagi. Nanti, pada saat pelaksanaannya misalkan pada saat pengumpulan tugas saya membuat list nama-nama siswa yang sudah mengirim di grup guna untuk mengingatkan siswa lain yang belum mengumpulkan tugas. Apabila pembelajaran luring ketika materi diajarkan ada peserta didik yang kesulitan atau kurang paham pada saat luring itu kita bahas lagi di kelas.”¹⁶

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa peserta didik pada saat sebelum kegiatan pembelajaran daring dimulai, guru selalu memerintahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti membaca do'a dan membaca asmaul husna. Setelah kegiatan pembiasaan selesai kemudian guru memulai kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan pembelajaran blended learning sudah terlaksana di kelas 5 dimana tahapan tersebut siswa dan guru melakukan secara bertahap. Pada saat itu, guru mengerjakan Tematik Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 5. Materi kegiatan menyanyikan lagu diatonis mayor dan minor serta menghitung bangun ruang.¹⁷

Berikut adalah observasi kegiatan pembelajaran 5 A:

¹⁶ wawancara bersama Ibu Wati, M.Pd.I selaku wali kelas 5B pada tanggal 21 Januari 2022

¹⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran kelas 5A pada tanggal 21 Januari 2022 yang berada melalui grup WhatsApp



Lirik dan Lagu Tematik Hari Merdeka | kelas 5

Gambar 4.4 Guru Mengirimkan Materi Pembelajaran

Pemaparan diatas juga didukung dengan kegiatan pembelajaran luring, pada saat kegiatan pembelajaran secara luring sebelum masuk ke inti kegiatan pembelajaran juga guru memuai kegiatan pembelajaran dengan berdoa sbersama sebelum akhirnya masuk di kegiatan int. Berikut adalah kegiatan dokumentasi kegiatan pembelajaran luring di kelas 5B sebagai berikut:

Hasil pengamatan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru mengirimkan rekaman suara beserta video pembelajaran yang artinya sesuai pada saat kegiatan wawancara, kemudian hal ini juga didukung dengan peserta didik mengumpulkan tugas melalui WhatsApp.

c) Kegiatan Penutup

Berikut adalah dokumentasi absensi siswa yang dilakukan oleh guru tematik dalam kegiatan penutup¹⁸:

NO	NAMA	TUGAS TANGGAL 1 MARET 2022					TUGAS TANGGAL 2 MARET 2022					TUGAS TANGGAL 3 MARET 2022					TUGAS TANGGAL 5 MARET 2022				
		PB 3	PB 4	MTV	PB	B. 4	PB 3	PB 4	MTV	PB	B. 4	PB 3	PB 4	MTV	PB	B. 4	PB 5	PB 6	PB 7		
1	Aliya	✓	✓																		
2	Arlo																				
3	Syifa																				
4	Dafit																				
5	Dila																				
6	Sela	✓	✓	100	✓	✓															
7	Indah																				
8	Kusni																				
9	Fendi																				
10	Irsyad	✓	✓	40	✓																
11	Zaidi				✓	✓															
12	Jalal	✓	✓	90	✓	✓															
13	Fari																				
14	Serih	✓																			
15	Ridho																				
16	Naure																				
17	Chelsea	✓	✓	100	✓	✓															
18	Chila			90																	
19	Prima	✓	✓	100	✓	✓															
20	Wardan	✓	✓	100	✓	✓															
21	Teani	✓	✓	80	✓	✓															

Gambar 4.5 Guru mengabsen dan menilai tugas siswasetiap selesai pembelajaran

Kegiatan penutup, merupakan sebuah kegiatan dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran. Tampak saat pembelajaran luring guru mengabsen peserta didik yang telah mengumpulkan tugas kemudian dilanjutkan dengan memberi pengulasan terkait pembelajaran yang telah dipelajari.

¹⁸ Dokumentasi

3. Evaluasi Pembelajaran Blended Learning

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah kegiatan dimana guru mengukur efektifitas sistim pembelajaran serta keseluruhan. Dibawah ini peneliti mendapatkan dokumen terdahulu¹⁹ :



Gambar 4.6 Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

. Dalam hal ini guru harus mempertimbangkan bahwa siswanya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikannya secara baik. Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian dengan cara memberikan tugas kemudian latihan dan praktik. Bentuk penilaian tertulis tugas-tugas yang dikirimkan melalui daring, latihan yang ada dibuku siswa serta ulangan harian baik dalam kegiatan luring ataupun daring. sedangkan dalam bentuk luring terkadang pengambilan penilaian dengan cara tanya jawab terhadap peserta didik serta mengumpulkan tugas saat luring.

Berikut adalah pernyataan hasil kegiatan wawancara bersama Guru Tematik serta Wali Kelas 5 A Ibu Choirun Nikmah, S.Pd.I sebagai berikut :

¹⁹ Dokumentasi

“kita tetap melakukan penilaian seperti ulangan harian itu tapi biasanya soalnya ada 20 itu kita buat menjadi 10 soal, kita buat soal itu menjadi lebih sedikit. Karena materi dan Kdnya itu juga materunya untuk ulangan dikurangi karena covid ini. Misalnya untuk bahasa indonesia hanya diambil 1 KD saja agar anak merasa tidak terbebani, orang tua juga tidak terbebani tapi kita tetap bisa belajar dalam situasi saat ini.”²⁰

Selain pernyataan beliau diatas hal itu juga didukung dengan pernyataan

Ibu Wati, M.Pd.I selaku Wali Kelas 5 B sebagai berikut:

“kalau itu kita bisa memberikan soal. Istilahnya tanya jawab misal pada saat pembelajaran selesai biasanya sebelum pulang kita tanya jawab terlebih dahulu.”²¹

Kemudian hal tersebut juga didukung dengan hasil kegiatan wawancara bersama Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I sebagai berikut:

“kalau evaluasi daring itu yaitu melalui tugas-tugas yang dikirimkan langsung. Misalkan saya kasih tugas yang harus dikirimkan ke saya sebuah vidionya. Evaluasi saya seperti itu.”²²

Dalam kegiatan evaluasi, tentunya tidak terlepas oleh kepala sekolah. Kepala sekolah tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil dari sebuah kegiatan evaluasi guru terhadap peserta didiknya.

Hal serupa juga diperkuat dengan penjelasan oleh Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“kita evaluasinya tentu saja melalui semacam observasi. Jadi kita amati guru ini seperti apa. Kemudian kita juga mengecek laporan jurnalnya juga seperti apa.”²³

²⁰ wawancara bersama Guru Tematik serta Wali Kelas 5 A Ibu Choirun Nikmah, S.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022

²¹ Wawancara bersama Wali Kelas 5B Ibu Wati, M.Pd.I pada tanggal 21 Januari 2022

²² Wawancara bersama Ibu Nurin Anwar, M.Pd.I pada tanggal 21 Januari 2022

²³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Khoirul Anam, M.Pd.I pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 di mushola MIN 4 Tulungagung

Dari pernyataan Waka Kurikulum juga dikuatkan oleh pernyataan Ibu Kepala Madrasah Hj Yayuk Zulaikah, M.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam evaluasi, kita mengadakan rapat pada setiap bulannya, disitu kita juga ada dialog-dialog untuk melihat sebenarnya ada masalah atau tidak guru ini dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan adanya rapat ini saya berharap pembelajaran terus berjalan semakin baik kedepannya.”²⁴

Hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian blended learning mata pelajaran tematik ini sudah dilakukan dengan baik, baik itu antara guru maupun kepala sekolah yang selalu mengontrol kegiatan pembelajaran blended learning dengan cara mengadakan rapat. Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran guru selama pandemi di MIN 4 Tulungagung ini, hasil evaluasi pembelajaran guru selalu memberikan tugas berupa tes tulis ataupun praktik untuk meminimalisir adanya kejenuhan saat guru mengadakan kegiatan pembelajaran secara daring.

B. Temuan Data

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pengambilan sumber data berupa wawancara dan dokumentasi yang didapatkan semua sumber informasi baik berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari Implementasi Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 1 Kelas 5 di MIN 4 Tulungagung. Terdapat temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang telah diperoleh di lapangan.

²⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Hj Yayuk Zulaikah, M.Pd.I pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 10.15 di Kantor Kepala Madrasah MIN 4 Tulungagung

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang disajikan sebelumnya. Hasil temuan-temuan di MIN 4 Tulungagung disajikan sebagai berikut :

1. Desain Perencanaan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 di MIN 4 Tulungagung
 - a) Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah baik. Dalam penjabarannya guru sudah memaparkan semua komponen yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam menyusun RPP ini guru lebih menekankan pada penerapan KI-1 sampai dengan KI-4.
 - b) Penyusunan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru tematik kelas 5 yaitu dengan menyesuaikan dengan RPP yang akan dipelajari yaitu dengan menggunakan video pembelajaran ataupun voice.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 1 Kelas 5 di MIN 4 Tulungagung
 - a) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru merancang perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran sangatlah penting karena termasuk dalam poin kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah perangkat pembelajaran, bahan ajar, akses kegiatan pembelajaran daring (internet) serta kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b) Ketika pelaksanaan awal pembelajaran daring serta luring dimulai guru telah melakukan secara baik serta jelas dalam memberikan pengarahan dengan cara membuka pelajaran memberi salam, kemudian mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pembiasaan kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Tidak lupa guru memberikan motivasi belajar siswa.
 - c) Pelaksanaan kegiatan penutup juga sudah terlaksana dengan baik serta jelas. Pada kegiatan penutupan pembelajaran guru mengakhiri kegiatan dengan mengulas materi yang telah dipelajari serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa serta salam.
3. Evaluasi Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema 1 Kelas 5 di MIN 4 Tulungagung
- a) Pada pembelajaran blended learning ini untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk tes tertulis yaitu dengan mengerjakan buku siswa sebagai bahan evaluasi kognitif.
 - b) Kepala sekolah tentunya juga turut andil dalam evaluasi kegiatan pembelajaran blended learning yaitu dilaksanakan oleh guru dengan cara mengadakan kegiatan rapat pada setiap minggunya

Kegiatan setelah memaparkan data hasil kegiatan peneliti selama penelitian termasuk temuan penelitiannya, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut dengan tujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana strategi guru dalam implementasi model pembelajaran tematik *blended learning* di MIN 4 Tulungagung?

Pada langkah dan strategi pembelajaran *blended learning* ini guru mengupload materi pembelajaran pada WhatsApp grup, kemudian guru memberikan soal atau pertanyaan, bisa juga menggunakan google form ataupun mengerjakan tugas di buku LKS, sebelum mengerjakan tugas guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa, pada malam hari atau sore hari guru mengirimkan di grup nama-nama siswa yang sudah mengerjakan, hal itu dilakukan agar anak-anak merasa terapresiasi dan sekaligus mengingatkan anak yang belum mengerjakan tugas di hari itu.

2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tematik *blended learning* di MIN 4 Tulungagung?

Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran *blended learning* di MIN 4 Tulungagung terdapat temuan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan penutup antara lain sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Berikut adalah hasil kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran:

Ketika pembelajaran daring, sebelum memasuki kegiatan pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti sholat duha, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek dan berdoa. Menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menyertakan kegiatan yang akan dipelajari. Menyampaikan kegiatan yang dipelajari kemudian menyelesaikan soal yang diberikan. Memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Mengenai kegiatan inti pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran daring dan luring ini yaitu :

Kegiatan pembelajaran daring ini sebenarnya sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat, hanya saja untuk pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan belum berjalan secara efektif dikarenakan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan. Kegiatan pembelajaran daring ini guru tidak menekankan hanya mengasah kognitif saja, tetapi juga mengasah mengenai keterampilan peserta didik seperti membuat karya-karya dari kerajinan tangan. Antara pembelajaran daring dan luring dalam

penyampaiannya dilakukan secara efektif dan menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan kebosanan peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Mengenai kegiatan penutupan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dijabarkan sebagai berikut :

Memberikan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari bersama, kemudia menyampaikan motivasi kepada peserta didik dan selalu mengingatkan untuk menjaga kesehatan. Setelah menyampaikan motivasi kepada peserta didik kemudian merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa bersama.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik *blended learning* yang di implementasikan di MIN 4 Tulungagung?

Penelitian mengenai kegiatan pembelajaran *blended learning* ini dapat diperoleh mengenai hasil pembelajaran secara daring ataupun luring adalah dengan cara ketika kegiatan pembelajaran luring, guru selalu mengulas kembali materi pelajaran dengan cara tanya jawab sebagai bahan evaluasi, guru juga dapat memberikan tugas tes tulis sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pembelajaran, tugas praktik, selain itu dalam evaluasi pembelajaran kepala sekolah juga turut andil dalam memataui kegiatan pembelajaran *blended learning* ini sebagai bahan evaluasi dengan cara mengadakan pertemuan rapat untuk memantau kinerja guru.